

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan metode penelitian yang berjudul “Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963- 1999)”. Mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan hasil penelitian.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 14) yaitu “bagaimana mengetahui sejarah”. Sedangkan Gottschalk (2008, hlm. 39) mengemukakan bahwa yang disebut dengan metode sejarah yaitu “proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”. Sedangkan menurut Gilbert J. Garraghan (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 53- 54) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian sejarah yaitu seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber- sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil- hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode historis adalah seperangkat cara atau prosedur untuk dapat memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan hasil analisis terhadap peninggalan-peninggalan masa lampau dengan tahapan- tahapan tertentu yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Ismaun (1993, hlm. 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah terdiri dari (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah). Keempat tahap tersebut menjadi acuan penulis dalam langkah- langkah penulisan karya ilmiah sejarah ini.

**Heuristik**, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber- sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya:

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (UIN), dan Perpustakaan Batu Api Jatinangor. Selain itu, penulis juga mendatangi kantor Desa Nagrog untuk mendapatkan sumber yang berkenaan dengan permasalahan penelitian. Selain menggunakan studi kepustakaan, pada penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan *oral history* melalui teknik wawancara dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah, alumni dan warga sekitar pondok pesantren.

**Kritik**, yaitu proses pelaksanaan penelitian terhadap sumber- sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak atau tidaknya sebuah sumber yang ditemukan digunakan sebagai bahan dalam penulisan penelitian. Sedangkan kritik internal dilakukan untuk melihat keadaan dari sumber tersebut. Pada tahap ini, penulis berusaha melaksanakan penelitian dengan cara menganalisis, mengkritisi sumber- sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik.

**Interpretasi**, pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber- sumber yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta- fakta tentang peranan K.H. Izzudin di Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah, dengan harapan akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Tahap ini dilaksanakan dengan menafsirkan fakta- fakta dan data yang telah diperoleh sebelumnya. Penulis memberikan pemaknaan terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan antara satu dengan lainnya. Pada tahap ini, penulis memberikan penekanan terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan peranan K.H. Izzudin dalam membangun kembali dan mengembangkan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah.

**Historiografi**, adalah langkah akhir penulisan penelitian ini. Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini ditulis dengan cara menyusun kembali hasil temuan dalam sebuah

tulisan yang jelas dan menarik serta menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan sesuai kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Tujuan metode penelitian sejarah ini yaitu untuk memastikan dan memaparkan kembali peristiwa masa lampau sesuai dengan bukti dan data yang diperoleh, hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 35) sebagai berikut:

Metode ilmiah dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta- fakta masa lampau berdasarkan bukti- bukti dan data- data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau.

Berkaitan dengan langkah- langkah penelitian yang dalam penelitian Sejarah, Kuntowijoyo (2003, hlm. 89) menjelaskan bahwa ada lima tahapan dalam metode penelitian sejarah. Lima tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi
5. Penulisan

Selain Kuntowijoyo, Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89- 90) mengatakan bahwa dalam penelitian sejarah, paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh oleh peneliti. Enam langkah tersebut yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil- hasil penelitian (catatan fakta- fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Berdasarkan pemaparan langkah- langkah penelitian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis beranggapan bahwa pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode sejarah ini. Secara umum, langkah- langkah penelitian yang dikemukakan oleh para ahli adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan metode historis karena mempunyai pemahaman bahwa metode tersebut sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, mengingat data- data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini merupakan data dan fakta dari masa lampau. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sjamsuddin (2007, hlm. 303- 304) yang mengemukakan bahwa ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena di masa lalu, sejarawan menggunakan konsep- konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya.

Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi serta pendidikan. Konsep yang diambil dari sosiologi diantaranya adalah masyarakat, perubahan sosial, dan kepemimpinan. Selain itu, ilmu ekonomi digunakan untuk mengkaji sejauh mana pemikiran K.H. Izzudin berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup yang dicontohkan kepada para santri dan masyarakat luas. Sedangkan ilmu pendidikan konsep yang dipakai adalah pendidikan, pendidikan karakter, dan pendidikan keterampilan.

Teknik penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara meneliti berbagai literatur yang mempunyai keterhubungan dengan permasalahan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis melaksanakan kunjungan ke perpustakaan- perpustakaan yang ada di wilayah sekitar Bandung. Setelah literatur terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang dapat dipergunakan.

Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik wawancara. Teknik ini digunakan mengingat masih sangat sedikitnya sumber tertulis yang membahas tentang peranan K.H. Izzudin dalam mengembangkan pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pimpinan pondok pesantren, pengurus yayasan, alumni pondok pesantren serta masyarakat sekitar pondok pesantren yang sezaman dengan kepemimpinan K.H. Izzudin di pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik wawancara dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat utuh. Hal ini dikarenakan, pada saat wawancara berlangsung, selain

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, ketika ada hal-hal yang kurang jelas, maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan (pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung).

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang terdokumentasikan berupa rekaman baik gambar, maupun tulisan. Kartodirdjo (1993, hlm.65) mengemukakan bahwa:

Dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan membeirkan pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti, membuat anaisa yang subur, pendeknya membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi dengan mencari berbagai rekaman mengenai peranan K.H. Izzudin dalam mengembangkan pondok pesantren Alhikamussalafiyah yang berhasil di dokumentasikan. Dokumentasi tersebut memiliki arti penting dalam penelitian ini, dokumen tersebut lah yang akan di analisis, di kritisi untuk disusun menjadi sebuah karya ilmiah skripsi.

### 3.1. Persiapan Penelitian

#### 3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap awal penelitian, penulis terlebih dahulu memilih dan menentukan tema yang akan dibahas. Kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang penulis kaji dan melaksanakan pra penelitian di Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah. Penentuan topik Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah Cipulus sebagai topik penelitian, mendorong penulis untuk mengunjungi Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah pada Selasa, 07 Juni 2016. Di pesantren, peneliti bertemu dengan Bu Hj. Nyimas Dedeh Badriah, S. Pd., M. M. Pd., yang merupakan putri tertua dari pimpinan pondok pesantren, beliau juga salah satu dewan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Badar Yayasan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah (SMK Al-Badar YPPA) Cipulus, Wanayasa. Dari obrolan ringan dengan Bu Hj. Nyimas, peneliti disarankan untuk dapat bertemu dengan

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bapak H. Roeslan. Bapak H. Roeslan ini merupakan salah satu pendiri yayasan yang juga menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) YPPA Cipulus.

Berdasarkan hasil pencarian data tersebut, penulis selanjutnya mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Penulis mengajukan tema mengenai sejarah lokal dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah Cipulus dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta dari tahun 1985- 2000”. Namun selanjutnya judul berganti tetapi masih dalam satu tema yang sama yaitu: “Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963-1999)”. Pasca pengajuan tersebut disetujui, penulis selanjutnya melaksanakan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian/skripsi.

### **3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pasca penulis mendapatkan judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian tersebut terdiri dari:

- a. Judul
- b. Latar Belakang
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan dengan nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2016 Ketua Departemen Pendidikan

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Juli 2016, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Drs. Syarif Moeis sebagai Dosen Pembimbing II.

### 3.1.3. Mengurus Perizinan

Untuk kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, penulis membuat dan mengajukan surat keterangan yang menyatakan bahwa penulis sedang melaksanakan penelitian. Penulis mengajukan pembuatan surat izin penelitian yang disertai dengan surat izin penelitian dari Departemen Pendidikan Sejarah kepada sub bagian Akademik FPIPS UPI yang kemudian ditandatangani oleh Wakil Dekan bagian Akademik. Adapun surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah Cipulus;
2. Kantor Pemerintah Desa Nagrog;
3. Pimpinan FSGN (Forum Silaturahmi Guru Ngaji) Kabupaten Purwakarta;
4. Ketua Forum Hikmah (Himpunan Alumni Alhikamussalafiyah).

### 3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke lapangan, penulis mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu berkaitan dengan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat perizinan penelitian dengan tujuan mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, penulis juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya yaitu:

- a. Surat izin penelitian dari Dekan bagian Akademik FPIPS UPI  
Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh penulis merasa yakin dengan keberadaan penulis sebagai peneliti yang legal untuk kepentingan ilmiah.
- b. Instrumen wawancara  
Instrumen digunakan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga penulis diharapkan akan mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Alat rekam

Alat perekam berfungsi sebagai alat merekam semua percakapan atau pembicaraan selama proses wawancara berlangsung

d. Alat tulis

Alat tulis diperlukan guna mencatat hal- hal penting dalam wawancara (*field notes/ catatan lapangan*)

Perlengkapan tersebut digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian. Penulis tidak menemukan kesulitan yang cukup berarti dalam mempersiapkan perlengkapan penelitian karena sarana yang ada cukup menunjang.

### 3.1.5. Proses Bimbingan

Konsultasi atau proses bimbingan dalam penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan dua dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah di keluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dalam penyusunan skripsi ini penulis di bombing oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si dan Bapak Drs. Syarif Moeis sebagai pembimbing I dan Pembimbing II.

Proses bimbingan merupakan kegiatan/ tahap yang harus selalu dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi berlangsung. Proses bimbingan ini membantu dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap tahap penelitian yang dilaksanakan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang di dihadapi selama penyusunan skripsi. Selama proses bimbingan berlangsung, penulis melaksanakan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga bimbingan dapat berjalan dengan lancar.

### 3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap penting dari keseluruhan proses penulisan skripsi ini. Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh penulis berdasar pada metode historis, yaitu heuristik, kritik dan interpretasi. Kegiatan- kegiatan tersebut sangat menentukan penulisan

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



penelitian (historiografi), adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap- tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini.

### 3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini, penulis berusaha melaksanakan pencarian sumber yang berkaitan erat dengan peran K.H. Izzudin selama memimpin pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Sumber sejarah merupakan bukti- bukti yang menunjukkan segala aktivitas manusia pada masa lampau, sebagaimana Sjamsuddin (2007, hlm. 95) mengemukakan sebagai berikut:

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber- sumber sejarah merupakan bahan- bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata- kata yang tertulis atau kata- kata yang diucapkan secara lisan.

Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku- buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh keberadaan pondok pesantren Alhikamussalafiyah maka dipergunakan sumber berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis dapat berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber lisan maupun tradisi lisan yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada orang- orang yang mengetahui secara langsung maupun tidak langsung kehidupan K.H. Izzudin.

#### 3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berhubungan dengan tema yang di kaji berupa sumber primer dan sekunder. Jenis- jenis sumber sejarah yang digunakan penulis antara lain buku, jurnal dan manuskrip. Proses pencarian sumber- sumber tertulis tersebut ialah dengan mengunjungi tempat- tempat berikut:

##### 1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, peneliti menemukan beberapa buku yang relevan dengan penelitian, diantaranya

Emilia Srirahayu, 2016  
**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEKEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu buku yang berkaitan dengan konsep masyarakat, pondok pesantren, kiai, perubahan sosial dan pendidikan Islam yaitu buku agama dan perubahan sosial di sunting oleh Taufik Abdullah (1983); Indonesia dalam Arus Sejarah: Jilid 3 Kedatangan dan Peradaban Islam karya Abdullah, dkk (2012); Pengantar Sosiologi karya Ahmadi (1975); Lembaga- Lembaga Islam di Indonesia karya Ali dan Daud (1999); Ilmu Pendidikan Islam karya Arifin (2003); Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi) karya Arifin M (2003); Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia karya Daulay (2012); Metodologi Sejarah karya Sjamsuddin (2007); Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren karya Sukamto (1999); Membuka Jendela Pendidikan: Menurani Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam karya Tholkhak, dkk (2004) dan *Sufism in Java: The Role of the Pesantren in the Maintenance of Sufism in Java* karya Zulkifli (2002).

Selain buku, penulis juga mendapatkan tulisan berupa skripsi yang dijadikan rujukan sebagai penelitian terdahulu. Skripsi- skripsi tersebut yaitu Skripsi karya Albab berjudul Studi Tentang Kepemimpinan Kiai dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Darunnajah Assiddiqiyah Sindanglana Malus Majalengka tahun 2012; dan Skripsi karya Majid berjudul Peranan K.H. Amin bin Irsyad dalam Memajukan Pondok Pesantren di Babakan Ciwaringin Cirebon 1916- 1972 tahun 2014.

## 2. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung

Di Perpustakaan tersebut, penulis juga menemukan beberapa referensi penting yang berkaitan dengan penelitian, buku- buku tersebut yaitu Alhusunnah Waljamaah (dalam perspektif Tradisi dan NU) dan Islam dalam Perspektif Sosio Kultural Kyai dan Politik (Membaca Citra Politik Kyai) karya Hasan, MT (2005). Selain buku- buku, peneliti juga mendapatkan tulisan lain berupa skripsi dan tesis yang dapat dijadikan rujukan sebagai bahan referensi penelitian terdahulu. Skripsi dan tesis tersebut yaitu Peranan Ulama dalam Menanggulangi Dampak Negatif Modernisasi (Studi Kasus di Dusun Cilopang Hilir Desa Cilopang Kec. Cisitu Kab. Sumedang) karya Sutarjo (2004); Peranan KH. Muhtar dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al- Qur'an Babussalam di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung (1981-2007) karya Rosdianingsih

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2009); Peranan KH. Ali Imron dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Baitul Arqom Kampung Lemburawi Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung (1965- 2000) karya Asih (2007); dan Tesis Kepemimpinan Kiai dalam Mengelola Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah (Studi Situs MA WI Kebarongan Banyumas) karya Nursodiq (2012).

### 3. Perpustakaan Batu Api Jatinangor

Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku Karya Abdurahman Wahid yang berjudul Menggerakkan Tradisi (Esai- Esai Pesantren) (2010) dan Karya Hiroko Horikoshi yang berjudul Kiai dan Perubahan Sosial (1987).

### 4. Kantor Desa Nagrog Kecamatan Wanayasa

Di kantor Desa Nagrog, penulis mendapatkan data berupa profil Desa Nagrog dan sejarah singkat kepemimpinan dan pembangunan fisik di Desa Nagrog.

### 5. Koleksi Pribadi

Referensi dari perpustakaan pribadi yaitu manuskrip karya Roeslan dengan judul Sejarah Pondok Pesantren “Alhikamussalafiyah” Cipulus Desa Nagrog Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta Propinsi Jawa Barat.

### 6. Internet

Penulis mendapatkan beberapa sumber tertulis berupa artikel jurnal di beberapa *website* yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Artikel- artikel tersebut yaitu:

- a. Kepemimpinan kiai pesantren: studi terhadap pondok pesantren di Kota Jambi karya Anwar di akses dari [www.e-journal.iainjambi.ac.id](http://www.e-journal.iainjambi.ac.id);
- b. Pola baru kepemimpinan kiai dalam pengembangan pendidikan (studi kasus pondok pesantren hidayatullah Surabaya) karya Dakir di akses dari <https://fauziannor.files.wordpress.com/2013/03/pola-baru-kepemimpinan-kyai-dalam-pengembangan-pendidikan-studi-kasus-pondok-pesantren-hidayatullah-surabaya.pdf>;
- c. Korupsi di pesantren: ditorsi peran kiai dalam politik karya Haryanto di akses dari [www.portalgaruda.org](http://www.portalgaruda.org);

- d. Peran pondok pesantren Miftahul Huda dalam pembinaan moral masyarakat di lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang karya Mubarak di akses dari [www.jurnal-online.um.ac.id](http://www.jurnal-online.um.ac.id);
- e. Peran politik kiai dalam proses politik di partai politik (studi kasus peran K.H. Haris Shodaqoh di Partai Persatuan Pembangunan) karya Nuha di akses dari [www.ejournal.undip.ac.id](http://www.ejournal.undip.ac.id);
- f. Potret pendidikan karakter di pondok pesantren salafiyah karya Sumardi di akses dari [www.journal.uny.ac.id](http://www.journal.uny.ac.id);
- g. Karakteristik kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan pesantren (studi di pesantren al-ashriyah nurul iman Islamic boarding school Bogor dan pesantren amanah muhammadiyah Tasikmalaya) karya Supendi di akses dari [http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20160125/201601250850\\_13\\_ringkasan-disertasi-pepen.pdf](http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20160125/201601250850_13_ringkasan-disertasi-pepen.pdf); dan
- h. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam karya Usman di akses dari <https://journal.uin.alauddin.ac.id>; serta Kepemimpinan spiritual kharismatik (telaah kritis kepemimpinan K.H. Ahmad Muzakki Syah pengasuh pondok pesantren Al- Qodiri karya Walid di akses dari <https://jurnalfalasifa.file.wordpress.com>.
- i. Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Sutau Tinjauan Teoritik-Empirik) karya Hatu, R di akses dari [www.ejurnal.ung.ac.id](http://www.ejurnal.ung.ac.id)
- j. Pengaruh kepemimpinan kharismatik dan non kharismatik terhadap kinerja ditinjau dari motivasi pegawai negeri sipil (di dinas kesehatan kab. Kutai Kartanegara). Tesis karya Hidayatullah pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret [Online] di akses dari: <https://eprints.uns.ac.id/>
- k. Perubahan Sosial karya Marius, JA [Online] di akses dari: [www.jesl.journal.ipb.ac.id](http://www.jesl.journal.ipb.ac.id)
- l. Kepemimpinan karismatik: studi tentang kepemimpinan politik Megawati Soekarnoputri dalam pdip (partai demokrasi Indonesia perjuangan). Skripsi karya Mustafa, H. pada Program Studi Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Online] di akses dari: [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

### 3.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Selain studi literatur, penulis juga menggunakan sumber lisan sebagai data yang didapat dari narasumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistika.

Oleh karenanya, penelitian ini juga akan menggunakan teknik wawancara dalam proses mengumpulkan data. Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 317) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan interview adalah sebagai berikut:

*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*

Maksud dari uraian tersebut adalah bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mengatakan bahwa:

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 267) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu)...

Tujuan digunakannya teknik wawancara yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 132) yaitu: “mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi”.

Sedangkan berkaitan dengan jenis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu jenis wawancara yang menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011,

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 190) dikategorikan dalam jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih fokus serta narasumber lebih bebas mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Berikut ini adalah daftar nama dan biodata singkat narasumber yang diwawancarai oleh penulis:

1. K.H. Adang Badrudin sebagai pemimpin Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah dan menantu K.H. Izzudin;
2. K.H. Moch. Anshor sebagai kepala Madrasah Aliyah YPPA Cipulus sekaligus sebagai menantu K.H. Izzudin;
3. Iban Bunyamin, M. Pd selaku pengurus yayasan dan juga cucu K.H. Izzudin;
4. K.H. Edi Junaedi selaku santri K.H. Izzudin;
5. Ade Supriatna sebagai tokoh masyarakat Desa Nagrog.

Dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber tersebut, penulis mengharapkan akan memperoleh data- data yang sesuai dengan permasalahan penulisan skripsi berjudul “Peranan K.H. Izzudin dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Purwakarta (1963- 1999).

### 3.2.2 Kritik (Analisis Sumber)

Sumber yang telah didapatkan, baik sumber tulisan maupun lisan, maka langkah selanjutnya adalah mengkritik sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber merupakan suatu tahapan data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara internal dan eksternal. Kejelasan dan keamanan sumber- sumber tersebut terdiri dapat diperoleh dengan mengajukan lima pertanyaan dasar seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 133) berikut ini:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik sumber merupakan tahap yang sangat penting, mengingat tahap ini merupakan tahan verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber- sumber yang akan digunakan. Dengan adanya kritik sumber, akan dapat dibedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber ini merupakan upaya mencari kebenaran dalam suatu peristiwa di masa lampau. Kritik yang dilaksanakan oleh penulis meliputi dua jenis kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

#### 3.2.2.1. Kritik Eksternal

Menurut Sjamsuddin, kritik eksternal merupakan suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek- aspek luar sumber sejarah (2007, hlm. 132). Kritik eksternal biasanya berkaitan dengan segi fisik sumber sejarah yang didapatkan. Dalam hal ini, kritik eksternal yang dilakukan yaitu menyeleksi dan menilai secara kritis dokumen- dokumen yang didapatkan pada tahap pencarian sumber. Hal yang akan dikritik adalah apakah sesuai keadaan fisik sumber dengan lama berlalunya kajian yang menjadi fokus penelitian. Tujuan kritik eksternal yaitu menilai otentitas dan integritas sumber yang telah didapatkan. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat aspek luar dari sumber sejarah. Otentitas mengacu pada materi sumber yang sezaman, yang berkaitan dengan waktu pembuatan dokumen, bahan pembuatan dokumen

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H.IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis melaksanakan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku- buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji serta menganalisis secara seksama terhadap sumber- sumber yang diperoleh, sehingga diperoleh keterangan latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya. Kritik ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

Salah satu contoh kritik eksternal yang dilaksanakan oleh penulis adalah manuskrip karya Roeslan, MS. Hal yang pertama penulis lihat dari manuskrip ini adalah pengarangnya. Roeslan merupakan salah satu tokoh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah pada tahun 1986 bersama- sama dengan K.H. Izzudin dan juga K.H. Mufaroj. Melalui manuskrip ini, penulis mendapatkan gambaran tentang perkembangan pondok pesantren, kondisi awal serta latar belakang kelahiran lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Walaupun manuskrip tersebut ditulis selang beberapa tahun peristiwa berlangsung, namun manuskrip tersebut ditulis langsung oleh tokoh yang terlibat dalam pendirian Yayasan Pondok Pesantren Alhikamussalafiyah.

Terlepas dari itu, penulis juga melakukan pemilihan buku- buku yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Buku- buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, jenis kertas yang digunakan, dan tempat di terbitkannya buku tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melihat kredibilitas penulis buku tersebut, apakah benar memang orang yang benar- benar menguasai bidang yang ditulisnya.

Adapun kritik eksternal yang dilaksanakan pada sumber lisan yaitu dengan cara mengidentifikasi narasumber apakah mengetahui, mengalami atau melihat peristiwa yang menjadi objek kajian penelitian. Faktor- faktor yang menjadi perhatian penulis adalah usia, kedudukan di pondok pesantren, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal, kesehatan baik mental maupun fisik, kejujuran narasumber dan yang terpenting adalah daya ingat narasumber pada kurun waktu 1963- 1999.

Beberapa kritik eksternal yang penulis lakukan adalah terhadap nasumber yaitu K.H. Adang Badrudin, K.H. Moch Anshor, Iban Bunyamin, M. Pd, K.H. Edi Junaedi dan Ade Supriatna. *Pertama* K.H. Adang Badrudin, di lihat dari usianya

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963- 1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



yaitu 70 tahun, beliau adalah penerus K.H. Izzudin di pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Sebagai penerus beliau dirasa adalah refresentatif dari kepemimpinan K.H. Izzudin. *Kedua*, K.H. Moch. Anshor, adalah menantu dari putri pertama K.H. Izzudin yang berusia 80 tahun. K.H. Moch. Anshor merupakan santri K.H. Izzudin yang juga tahu keadaan K.H. Izzudin pada saat mengungsikan diri ke Purwakarta. *Keempat*, Iban Bunyamin, M. Pd., adalah cucu K.H. Izzudin yang merupakan putra dari K.H. Mufaroj, berusia 42 tahun. Iban Bunyamin dirasa dapat menggambarkan kepribadian K.H. Izzudin pada masa- masa pengembangan pondok pesantren Alhikamussalafiyah. *Kelima*, K.H. Edi Junaedi adalah salah satu santri K.H. Izzudin yang berusia 63 tahun. Beliau merupakan santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren 1973- 1979. Beliau dirasa akan mengetahui detail profil serta keseharian K.H. Izzudin selama memimpin pondok pesantren selama kurun waktu 1973- 1979. *Kelima*, Ade Supriatna, merupakan tokoh masyarakat Desa Nagrog, beliau adalah Kepala Desa Nagrog periode 1990an yang kini berusia 50 tahun. Beliau dirasa akan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan hubungan Kiai pesantren dan masyarakat sekitar.

Wawancara memang dilaksanakan tidak hanya kepada pihak pondok pesantren saja, namun juga kepada alumni dan juga tokoh masyarakat sekitar, hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas. Kritik eksternal ini dilaksanakan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan keberadaannya tidak sama. Keduanya diharapkan akan saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat dibuat dengan seobjektif mungkin.

### **3.2.2.2. Kritik Internal**

Pada tahap ini, penulis melaksanakan kritik internal baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku- buku referensi dilakukan dengan cara *cross check* (cek silang) dengan membandingkan data dan fakta serta pendapat yang terdapat dalam buku- buku atau manuskrip yang dikategorikan dalam sumber tertulis. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data yang akurat karena tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap satu permasalahan.

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan kritik internal pada sumber lisan dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya. Dengan cara tersebut, penulis mengenai fakta yang dibutuhkan mengenai kepemimpinan K.H. Izzudin di pondok pesantren Alhikamussalafiyah. Setelah dilaksanakan kaji banding antara narasumber satu dengan narasumber lainnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Tahap tersebut dilaksanakan setelah sumber- sumber tersebut di uji keabsahannya, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat digunakan atau tidak. Kajian banding ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.2.3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sumber dilaksanakan setelah semua sumber tertulis dan sumber lisan di kritisi melalui kritik eksternal dan kritik internal. Interpretasi merupakan tahap memberikan suatu pemaknaan yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang utuh. Interpretasi juga dikatakan sebagai upaya menafsirkan fakta- fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta setelah di kritisi dengan merujuk pada beberapa referensi pendukung peristiwa yang menjadi kajian penelitian.

Pada tahap ini, penulis berusaha menyeleksi fakta- fakta yang dianggap sesuai dengan tema penelitian. Setiap fakta yang diperoleh dari sumber primer yang diwawancarai di bandingkan dan di hubungkan dengan fakta yang diperoleh baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakat- fakat dari sumber tertulis dan sumber lisan tersebut dapat diterima, langkah selanjutnya adalah merekontruksi tentang peranan K.H. Izzudin dalam mengembangkan pondok pesantren Alhikamussalafiyah dan dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Purwakarta tahun 1963- 1999.

Penafsiran dilaksanakan dalam upayan untuk merekontruksi peranan K.H. Izzudin di pondok pesantren Alhikamussalafiyah berdasar pada fakta- fakta yang telah terkumpul sebelumnya. Dalam interpretasi ini, penulis juga menggunakan

Emilia Srirahayu, 2016

*PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan *interdisipliner*, yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain, (khususnya ilmu sosial). Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 189), penggunaan disiplin ilmu sosial lain dalam penelitian sejarah bertujuan mempertajam analisis kajian. Beberapa disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi, ekonomi dan pendidikan. Dari ketiga ilmu tersebut, penulis menggunakan beberapa konsep yang digunakan dalam ilmu- ilmu tersebut.

### 3.2.4. Historiografi

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Sebagaimana Sjamsuddin (2007, hlm. 156) mengemukakan bahwa: “historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dancara utama dalam memahami sejarah”. Langkah ini merupakan langkah yang dilakukan setelah sumber sejarah selesai di analisis dan di interpretasikan. Sebagaimana Abdurrahman (2007, hlm. 76) mengemukakan sebagai berikut:

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setela sumber-sumber sejarah selesai di analisis dan di interpretasikan.

Tahap ini merupakan langkah penulisan sejarah yang disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dipahami. Penulisan tersebut dilengkapi dengan pengaturan bab atau sub bab yang dapat membantu urutan secara kronologis dan sistematis. Penulisan tersebut didasarkan atas fakta-fakta yang semula merupakan fakta- fakta terpisah antara satu dengan lainnya. Fakta- fakta tersebut kemudian dirangkai menghasilkan sebuah rekontruksi peranan K.H. Izzudin di pondok pesantren Alhikamussalafiyah menjadi sebuah rangkaian cerita yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan tema penelitian. Rumusan masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar penulisan karya ilmiah ini tidak melus kemana- mana. Bab ini tujuan penelitian dan manfaat yang

Emilia Srirahayu, 2016

**PERANAN K.H. IZZUDIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN ALHIKAMUSSALAFIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PURWAKARTA (1963-1999)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan tentang hal- hal yang akan disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Terakhir, struktur organisasi penelitian merupakan rangkaian bab dan sub bab yang akan disajikan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka merupakan tinjauan pustaka terhadap tema penelitian. Bab ini berisikan penjabaran mengenai literatur dan konsep- konsep yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji mengenai tema penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan mengenai langkah- langkah serta teknik yang di lakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah- langkah tersebut adalah persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan proposal penelitian, kemudian proses bimbingan dan mengurus perizinan. Langkah selanjutnya adalah proses penelitian yang terdiri dari pencarian sumber tertulis dan sumber lisan, kritik eksternal dan internal, interpretasi atau penafsiran sumber dan historiografi atau penulisan sejarah.

Bab IV Pembahasan. Pada bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran K.H. Izzudin dalam mengembangkan pondok pesantren Alhikamussalafiyah dan dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Purwakarta tahun 1963- 1999.

Bab V Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, penulis mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan tersebut memuat jawaban atas berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga membahas saran dari penulis terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.